

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam *broiler* sendiri merupakan jenis ayam pedaging dengan pertumbuhan cepat dan dapat dipanen dengan waktu yang singkat. Ditunjukkan bahwa memelihara ayam *broiler* menghasilkan banyak daging dan menguntungkan. Ayam *broiler* dapat dipanen setelah tiga hingga empat minggu karena pertumbuhannya yang cepat. Tingkah laku makannya yang sangat lahap mencerminkan sifat pertumbuhan yang sangat cepat ini. Ayam *broiler* tergolong jenis ayam unggulan yang ditujukan terutama dalam hal memproduksi daging. Untuk meningkatkan produktivitas ayam *broiler*, peternak harus belajar lebih banyak tentang cara memelihara bibit, memastikan bahwa pakan diberikan dalam kuantitas dan kualitas yang cukup, memastikan bahwa perawatan dilakukan sesuai standar, dan menghilangkan penyakit. Dalam bisnis peternakan, Pakan adalah komponen yang sangat penting. Jenis, jumlah, dan kualitas bahan pakan yang diberikan kepada ternak secara langsung mempengaruhi produksi dan produktivitas ternak. Tatalaksana pemberian pakan harus mempertimbangkan peralatan, jumlah, frekuensi, dan cara pemberian. Frekuensi waktu pemberian pakan harus tepat agar mendapat hasil yang optimal. Untuk meningkatkan nafsu makan, perataan pakan harus dilakukan setiap tiga jam setelah pemberian pakan. Selain itu, jumlah pemberian pakan kepada ayam harus sesuai dengan yang dibutuhkan ayam dan diberikan dengan benar sesuai prosedur sehingga tidak terjadi kesalahan.

pakan merupakan kebutuhan paling utama dalam suatu usaha peternakan baik itu ruminansia ataupun unggass. Dalam usaha broiler sendiri sebagian besar biaya dihabiskan untuk pakan, oleh karena itu pemberian pakan harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena Pakan memainkan peran penting dalam usaha peternakan, membentuk 60% hingga 70% persen dari seluruh biaya total produksi yang dikeluarkan untuk bisnis peternakan. Pakan ayam *broiler* harus memenuhi semua zat makanan yang dibutuhkan ayam *broiler*. Kesuksesan peternakan ini sangat bergantung pada pakan. Mayoritas peternak mengabaikan kualitas pakan dan tidak mempertimbangkan teknik pemberian dan kualitas kandungannya. sehingga, target ayam *broiler* tidak tercapai.

1.1 Tujuan

Tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang Tatalaksana pemberian pakan ayam *broiler* di CV Sumber Mulia Berkah Abadi di kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Kerangka Pemikiran

Ayam *broiler* merupakan ayam hasil persilangan dari bangsa bangsa ayam yang bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan yang cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat Rasyaf (2007). Dalam pemeliharaan *broiler* Kualitas pakan yang tepat dan sesuai akan berdampak besar pada pertumbuhan dan kualitas daging yang dihasilkan. Selain kualitas pakan, Teknik pemeliharaanpun harus baik seperti pemberian pakan, pengontrolan pakan.

Usaha peternakan *broiler* membutuhkan program pemeliharaan yang baik. untuk meningkatkan produksi daging ayam dengan memberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ayam. Umur, kesehatan ayam, manajemen pemeliharaan dikandang, selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi daging antara lain yaitu cuaca yang tidak mendukung, lingkungan yang tidak bersih.. Oleh karena itu faktor faktor tersebut harus diperhatikan agar mendapatkan produktivitas ayam yang maksimal.

1.3 Kontribusi

Kontribusi tugas akhir adalah untuk meningkatkan keterampilan serta wawasan baik mahasiswa ataupun peternak tentang cara memberi pakan ayam *broiler* untuk mengoptimalkan dan mengevaluasi kinerja mereka. Jika Anda berencana untuk mendirikan bisnis sendiri dalam industri peternakan ayam *broiler*, penting untuk memastikan bahwa pemberian pakan dengan cara yang benar akan memberikan dampak yang baik pada hasil dan produktivitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Broiler

Broiler adalah jenis ayam pedaging yang dirancang untuk dijual pada umur muda karena pertumbuhannya tidak lama serta dada yang dihasilkan lebar dengan daging yang tebal Rasyaf (2006). Di Indonesia, ayam *broiler* tidak terlalu populer sejak tahun 1980-an. Namun, saat ini, ia telah menjadi lebih dikenal dan disukai karena berbagai manfaatnya. Ayam *broiler* dapat dipanen dalam waktu sekitar tiga minggu, yang membuatnya menjadi bisnis yang semakin populer di Indonesia. Selain itu, ayam *broiler* memiliki beberapa keunggulan, seperti sifat genetiknya, kondisi lingkungan, dan cara pemeliharaannya yang mudah. Ayam *broiler* sangat baik untuk protein hewani. Seperti yang dinyatakan oleh Amrullah (2003), ayam *broiler* memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak daging pada saat yang sama dengan kecepatan pertumbuhannya. Daging ayam *broiler* sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia pada khususnya karena mengandung banyak nutrisi.

Ayam *broiler* banyak dikembangkan karena kemampuan mereka untuk membuat daging dengan cepat. *Broiler* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut jenis ayam hasil persilangan yang memiliki kualitas tinggi. Sebagai penghasil daging, mereka tumbuh dengan cepat, dapat mengkonversi pakan dengan irit, siap dipotong pada usia yang relatif muda, dan menghasilkan daging berserat lunak dengan kualitas yang baik (Murtidjo, 1987). Ayam pedaging memiliki sifat tenang, dengan bentuk tubuh lebar dan berisi, bulunya rapat serta berwarna putih, pertumbuhan yang cepat, dan dengan rendahnya tingkat penghasilan telur (Suprijatna *et al.*, 2005).

2.2 Perencanaan Pengadaan Pakan

Sebelum mulai memelihara ayam *broiler*, harus merencanakan pengadaan pakan. perencanaan manajemen sendiri bertujuan untuk mencapai tujuan dengan rencana yang tepat dan efektif suatu tujuan Menurut Kasmir dan Jakfar (2013). Karena pakan memainkan peran penting dalam kesehatan ayam *broiler*, salah satu fokus usaha peternakan adalah merencanakan pengadaan pakan. Untuk perencanaan pakan sendiri antara lain yaitu, seperti jenis pakan yang digunakan, cara mengelola pakan, dan perincian biaya total untuk pengadaan pakan.

2.2.1 Seleksi Bahan Pakan

Seleksi pakan dilakukan untuk mencegah penggunaan pakan yang tidak sesuai karena pakan sering dicampur dengan bahan asing yang dapat menurunkan kualitasnya. Tujuan dari seleksi pakan adalah untuk mendapatkan data pakan apakah sudah sesuai kandungan nutrisi didalamnya agar mampu memenuhi kebutuhan nutrisi ayam *broiler*. Oleh sebab itu seleksi ini bertujuan agar menghindari penggunaan pakan dengan kadar nutrisi yang rendah didalamnya (Kurniawati, 2005).

2.3 Bahan Pakan

Bahan pakan sendiri merupakan unsur pokok dalam pakan karena dengan bahan pakan yang baik dan berkualitas maka secara tidak langsung akan menghasilkan produktivitas ternak yang baik juga. Untuk pemilihan bahan pakan sendiri yaitu mudah dicerna serta mengandung energi, protein, mineral, dan vitamin baik itu untuk diberikan pada unggas maupun untuk ruminansia.

2.3.1 Bahan Pakan Sumber Energi

Makanan sumber energi adalah makanan dengan kandungan protein kasar dan serat kasar tidak lebih dari 20%. untuk contoh bahan pakan sendiri antara lain biji-bijian dan kacang-kacangan (Hartadi, 1980). Menurut Suci dan Hermana (2012) biji-bijian serta berbagai jenis minyak nabati dan hewani adalah bahan pakan yang berfungsi sebagai sumber energi utama

2.3.2 Bahan Pakan Sumber Protein

Faktor nutrisi utama yang diperlukan untuk ternak adalah pakan sumber protein. Pakan sumber protein dapat didefinisikan sebagai pakan yang memiliki kandungan protein minimal 20%. Kategori ini dapat berasal dari hewan (hewani) atau tumbuhan (nabati). Tepung ikan, tepung daging dan tulang (MBM), dan tepung bulu adalah contoh sumber protein hewani. Sumber protein nabati seperti bungkil, makanan rumput gluten (CGM), dan bungkil kelapa adalah contoh sumber protein nabati (Suci dan Hermana, 2012).

2.3.3 Bahan Pakan Sumber Mineral

Pakan sumber mineral sendiri dibedakan menjadi dua yaitu alami dan anorganik, untuk alami sendiri berasal dari alam dan mengandung mineral tinggi. Kapur ($CaCO_3$) adalah salah satu contohnya. Sumber mineral anorganik, seperti tepung tulang, tepung kerang, dan garam, dapat digunakan untuk membuat formulasi pakan. Ini termasuk magnesium oksida, potasium, dan kalsium pospat (DCP) (Suci dan Hermana, 2012).

2.3.4 Bahan Pakan Sumber Vitamin

Makanan ayam harus mengandung vitamin larut dalam lemak (A, D, E, K) dan larut dalam air (*tiamin, ribovlavin, asam pantotenat, niasin, pyrodiksin, folasin, cyanocobalamin, dan choline*). Sebagian besar vitamin tidak dibuat oleh tubuh, dan hanya beberapa yang dapat dibuat oleh mikroorganisme, seperti vitamin b dan vitamin k (Suci dan Hermana, 2012).

2.4 Ransum Ayam Broiler

Ransum adalah kebutuhan hidup utama, dan jika ada kelebihan, itu digunakan untuk menaikkan bobot badan ayam *broiler* sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Karena ayam memerlukan energi, protein, vitamin, dan mineral untuk kebutuhan hidup serta produksi, selain itu memerlukan sejumlah asam amino dan air (Rasyaf, 1994). Ransum bertujuan untuk memenuhi gizi ternak dengan menyusun keseimbangan kandungan didalamnya agar mencukupi kebutuhan dalam sehari atau bahkan lebih (Rasyaf, 2007). Untuk memenuhi kebutuhan gizi ayam *broiler*, mereka juga memerlukan unsur gizi yang berfungsi untuk mengejar bobot badan sesuai target harian.

2.5. Frekuensi Pemberian Pakan

Frekuensi pemberian pakan dibedakan menjadi dua yaitu sistem pemberian pakan: pemberian pakan dengan pembatasan (*restriction system*) dan pemberian pakan tanpa batas (*ad libitum*). Dari kedua sistem tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing oleh karena itu frekuensi pemberian pakan lebih baik menggunakan yang sudah terbiasa dipakai karena sudah pasti memahami kelebihan dan kekurangannya. Sistem pembatasan memiliki beberapa manfaat untuk ayam, seperti meningkatkan efisiensi energi mereka dan mencegah gangguan pencernaan karena pakan yang diberikan sesuai standar (Theodorou, 2000).

2.6 Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dihabiskan oleh ayam baik dalam hitungan satu kali periode maupun dalam hitungan hari ataupun minggu. Menurut Yuwanta (2004), Jumlah pakan ayam yang dikonsumsi pada waktu tertentu disebut konsumsi pakan. Untuk menghitung jumlah pakan per hari dengan menggunakan satuan gram/ekor/hari. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung konsumsi pakan: jumlah pakan yang diberikan dikurangi jumlah pakan yang tersisa. Sebaliknya, rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui pakan yang telah dikonsumsi ayam atau pakan yang telah dihabiskan:

$$\text{Konsumsi pakan per ekor} = \frac{\text{Jumlah pakan yang dikonsumsi ayam}}{\text{Jumlah ayam yang dipelihara}} \times 1000 \text{ (gr)}.$$

2.7 Feed Conversion Ratio (FCR)

Feed Conversion Ratio (FCR) adalah hasil dari perhitungan pakan yang sudah terpakai dengan total bobot badan yang dihasilkan. Semakin kecil fcr menunjukkan bahwa kondisi bisnis lebih baik. Menurut Wijayanti (2011), tingkat konversi pakan yang rendah disebabkan oleh perbedaan yang semakin besar atau semakin kecil antara perbandingan pakan yang dikonsumsi dengan peningkatan bobot bada yang dicapai. Beberapa variabel, seperti genetik, bentuk pakan, temperatur, lingkungan, konsumsi pakan, berat badan, dan jenis kelamin, berkontribusi pada konversi pakan, menurut Siregar (2005). Untuk rumus fcr sendiri yang digunakan di CV Sumber Mulia Berkah Abadi yaitu menggunakan bobot total karena lebih efisien dan cepat. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung Fcr sendiri:

$$\text{Rumus FCR} = \frac{\text{Pakan Total (kg)}}{\text{Bobot Total (kg)}}$$

2.8 Pertambahan Bobot Badan

Peningkatan berat badan seekor ternak dalam waktu tertentu disebut sebagai tambahan berat badan. Pertumbuhan berat badan ayam setiap hari, seminggu, atau dalam interval waktu tertentu biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhannya. (Dwiyanto *et al.*, 1997).menyatakan bahwa kondisi fisiologis ayam menentukan kecepatan pertambahan berat badan ayam. Berat badan ayam akan meningkat secara bertahap kemudian secara perlahan dan akhirnya berhenti. Pertambahan bobot badan sendiri dipengaruhi berbaagai faktor seperti pakan yang digunakan, kondisi lingkungan, dan kesehatan ayam.